

## Adaptasi dan validasi konstruk *Career Adapt-Abilities Scale* versi Bahasa Indonesia untuk SMA

Siti Nurfitriana<sup>1\*)</sup>, Dede Rahmat Hidayat<sup>2</sup>, & Herdi Herdi<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta

\*) Alamat korespondensi: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, Jakarta Timur, 13220, Indonesia; E-mail: sitinurfitriana48@gmail.com

### Article History:

Received: 15/08/2021;  
Revised: 31/08/2021;  
Accepted: 31/08/2021;  
Published: 31/08/2021.

### How to cite:

Nurfitriana, S., Hidayat, D.R., & Herdi, H. (2021). Adaptasi dan validasi konstruk *Career Adapt-Abilities Scale* versi Bahasa Indonesia untuk SLTA. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), pp. 257–265. DOI: 10.26539/terapeutik.52727



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021, Nurfitriana, S., Hidayat, D.R., & Herdi, H. (s).

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk melakukan adaptasi dan validasi konstruk *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* ke dalam bahasa Indonesia untuk SMA. Peneliti melakukan analisis konfirmasi (CFA), dan mengetahui apakah skala adaptasi *Career Adapt-Abilities Scale* dapat diterapkan di Indonesia pada tingkat SMA/SMK/MA. Metode penelitian ini kuantitatif dengan *convenience sampling* sebanyak 1345 siswa se-DKI Jakarta tingkat SMA/SMK/MA dengan rentang usia berkisar 16-18 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang bernama *Career Adapt-Abilities Scale versi Bahasa Indonesia (CAAS-Indonesia)* Analisis data menggunakan *Structur Equational Modelling (SEM)*. Hasil analisis CAAS dengan menggunakan SEM menghasilkan nilai sub-dimensi *concern .53, control .26, curiosity .39, confidence .49* menghasilkan GFI sebesar 0.938 yang berarti sangat layak, AGFI sebesar 0.924 berarti sangat layak, RMSEA sebesar 0.049 yang berarti sangat layak, RMSR sebesar 0.025 yang berarti sangat layak. 3). Skala Adaptasi berbahasa Indonesia dapat digunakan pada tingkat SMA/SMK/MA. Skala CAAS berbahasa Indonesia ini dapat menjadi alternatif dalam konstruksi karier di sekolah.

**Kata Kunci:** Skala Kemampuan Adaptasi Karier

**Abstract:** This study aims to adapt and validate the Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) construct into Indonesian for SMA. The researcher conducted a confirmation analysis (CFA), and found out whether the Career Adapt-Abilities Scale adaptation scale could be applied in Indonesia at the SMA/SMK/MA level. This penitential method is quantitative with convenience sampling as many as 1345 students throughout DKI Jakarta at the SMA/SMK/MA level with an age range of 16-18 years. The data collection method used a psychological scale called the Indonesian version of the Career Adapt-Abilities Scale (CAAS-Indonesia) data analysis The results of the CAAS analysis using SEM yielded sub-dimensional values of concern .53, control .26, curiosity .39, confidence .49 resulted in a GFI of 0.938 which means very feasible, AGFI of 0.924 which means very feasible, RMSEA of 0.049 which means very feasible, RMSR of 0.025 which means very feasible. 3). The Indonesian language adaptation scale can be used at the SMA/SMK/MA level. The Indonesian CAAS scale can be an alternative in constructing a career at school.

**Keywords:** Career Adapt-Abilities Scale

## Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 telah membawa banyak perubahan, termasuk kedalam dunia kerja. Dunia yang berubah begitu pesat, saat ini membutuhkan orang-orang dengan keterampilan belajar canggih dan memiliki kompetensi manajemen diri, aktif, kreatif, inovatif, profesional dan adaptif. Perubahan yang terjadi akan melahirkan pekerjaan baru dan dibutuhkan penyesuaian yang cepat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Indonesia juga mengalami perubahan dan kemajuan yang besar seperti negara-negara lain di dunia terutama pada bidang pekerjaan, hal ini karena disebabkan perkembangan yang pesat pada teknologi, bisnis, dan terbaru menurunnya ekonomi karena timbulnya wabah pandemi COVID-19. Dinamika ekonomi yang timbul melahirkan peningkatan minat dan karakteristik psikologis, perilaku, dan intervensi yang membuat individu berkembang pesat dalam lingkungan untuk beradaptasi (Perera, 2016). Perubahan yang terjadi dalam pekerjaan juga akan berdampak pada perubahan kurikulum dalam pendidikan, persiapan kurikulum yang matang dapat membantu para lulusan untuk siap masuk dalam dunia kerja dengan dan mampu beradaptasi dengan cepat.

Masalah karier merupakan pertimbangan penting di dalam pribadi seseorang untuk masa depannya, dan merancang karier merupakan peran penting di dalam masalah karier Youesefi (dalam Argon, 2016). Transisi karier seperti dari sekolah ke kerja ataupun dari pekerjaan ke bidang lain memaksa setiap orang untuk mampu cepat mengikuti perubahan dari ketidakpastian pada lingkungan kerja. Adaptasi karier adalah konstruksi psikososial yang menunjukkan kemampuan individu untuk mengatasi tugas, transisi, dan trauma yang diantisipasi terkait dengan peran pekerjaan (Savickas, 1997). Artinya, setiap individu harus mampu memiliki kemampuan secara cepat dalam menghadapi pekerjaan baik itu baru ataupun masa transisi, karena individu yang memiliki adaptasi karier bagus akan mendukungnya kehidupan yang cerah di masa depan. Pendidikan sadar karier sejak dini menjadi jawaban kegelisahan-kegelisahan dan tantangan karier remaja di masa depan, Oleh karena itu konstruksi karier dapat menjadi salah satu alternatif dan juga sebagai piranti. Sebab itu, dibutuhkan salah satu alat yang bernama *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang telah dikembangkan oleh Savickas dan Porfeli didesain mengikuti perkembangan secara global sehingga siswa dalam hal ini tingkatan SMA/SMK/MA mendapatkan informasi yang terbaru, dengan begitu maka diharapkan siswa di Indonesia dapat bersaing.

Kemampuan beradaptasi karier memiliki peran kunci dalam mendukung individu merancang kehidupan mereka dan membangun karier mereka Savickas & Porfeli (dalam Maggio, 2015). Dalam mengkonseptualisasikan adaptasi karier sebagai sikap, perilaku, dan kompetensi yang digunakan individu dalam menyesuaikan diri dengan pekerjaan mereka sendiri dan sesuai dengan empat dimensi yaitu :perhatian/*concern* berarti memiliki perencanaan dan mempersiapkan masa depan, kontrol/*control* yang berarti pengambil keputusan/menjadi penentu dan bertanggung jawab, keingintahuan/*curiosity* yang berarti mengeksplorasi, membaca peluang, mencari tahu informasi, kepercayaan diri/*confidence* yang berarti memecahkan masalah dan hambatan yang muncul Savickas & Porfeli (dalam Hirschi, 2015).

Setiap individu sebelum memasuki dunia kerja dibutuhkan kesiapan yang matang terutama pada siswa SMA/SMK/MA yang masuk pada usia remaja berkisar antara 15-18 tahun, karena salah satu tugas remaja yakni mempersiapkan diri memasuki dunia karier (Santrock, 2002). Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ryba (2016) menyebutkan bahwa siswa sekolah menengah atas (SMA) mengalami kebingungan dalam mempertahankan pelatihan akademik dan kejuruan mereka disamping karier atletik sangat penting. Karena masa remaja merupakan masa sulit dikarenakan karakteristik perkembangan dan faktor-faktor baik dari internal maupun eksternal dirinya mempengaruhi keputusan mereka bergitu juga dalam kematangan karier. Kematangan karier perlu di kembangkan secara luas karena pengembangan keterampilan adaptasi karier remaja dapat memfasilitasi kelangsungan hidup mereka pada dunia kerja yang kompetitif dan dapat memberikan pembelajaran seumur hidup untuk mengembangkan potensi siswa dengan terus menjaga keterbaruan, minat, kreatif dan inovatif sepanjang hidup.

Savickas dan Porfeli (2012) mengembangkan instrument untuk mengetahui kemampuan beradaptasi dengan perkembangan karier, instrument tersebut disebut dengan *Career Adapt – Abilities Scale* (CAAS). Sejalan dengan itu, penelitian Argon (2016) juga mengungkapkan pentingnya CAAS untuk siswa SMA dengan sub dimensi *concern* 3.86 , *control* 4,17, *curiosity* 3.61, dan *confidence* 4,14. Siswa sepakat menyatakan setuju dalam skala umum CAAS dapat mengungkapkan pendapat positif siswa terhadap kemampuan beradaptasi karier. Rosulin (2016) Menerangkan adaptabilitas karier merupakan pokok penting pada pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah menyelesaikan studinya untuk langsung mengambil pekerjaan karena di dalam adaptasi karier dapat langsung membantu siswa melewati proses transisi dari lulus sekolah ke dalam dunia kerja dengan hasil nilai  $r = 0.49$ ,  $P = 0,0000$ . Sisca (2015) juga menerangkan hasil dari penetiannya bahwa alat ukur CAAS yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh gunawan (2013) menunjukkan adaptabilitas karier remaja memiliki kategori tinggi dengan nilai 87,23, dengan begitu maka CAAS dapat menjadi piranti untuk siswa dalam mencari informasi tentang kariernya, tidak ragu dalam pemilihan karier dan bertanggung jawab untuk menentukan karier. Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian sebelumnya, peneliti melaksanakan Adaptasi dan Validasi Konstruk *Career Adapt-Abilities Scale* Versi Bahasa Indonesia Untuk SLTA, dengan mengikuti keterbaruan dalam karier yang telah dilaksanakan di

beberapa negara menjadi konsep bagi peneliti untuk menerapkan di Indonesia khususnya pelaksanaan di SMA/SMK/MA se-DKI Jakarta. Yaitu dengan melakukan prosedur yang benar dalam validasi konstruk Adaptasi *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) sehingga peneliti dapat mengetahui serta memberikan inventori Adaptasi *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) dapat di terapkan dan diharapkan siswa dapat menemukan alternatif dalam menyiapkan kariernya di masa depan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dalam penelitian ini responden sebanyak 1.345 siswa yang dilaksanakan di tingkat SMA/SMK/MA se-DKI berkisar usia antara 16 – 18 tahun dan dengan teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* atau dikenal sebagai *haphazard sampling* atau *accidental sampling* termasuk ke dalam *nonprobability* dimana suatu anggota populasi target memenuhi kriteria tertentu seperti kemudahan dalam aksesibilitas, geografis, kecepatan waktu, dan kemudahan menjangkau partisipan (Etikan, 2016). Penyusunan Instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan dua langkah secara prosedural yaitu *pertama*, melakukan adaptasi skala *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) dan menguji kesesuaian/uji empiris model pengukuran tiap dimensi skala *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) Versi bahasa Indonesia. *Kedua*, menguji kesesuaian secara empiris dengan mengujikan instrument kepada responden untuk proses validasi *psychometry property* dari Adaptasi *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) versi bahasa Indonesia. Adapun prosedurnya sebagai berikut.

1.) Prosedur adaptasi instrument CAAS Asli ke Bahasa Indonesia. Prosedur adaptasi instrument dilakukan dalam dua tahap, pertama penerjemahan bahasa dan kedua uji empiris dengan mengujikan instrument kepada responden untuk proses validasi *psychometry property* dari Adaptasi *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) versi bahasa Indonesia. Untuk prosedur penerjemahan, mengikuti teknik *back translation* (Brislin, 2005), teknik ini terdiri dari dua tahapan kegiatan, pertama skala CAAS asli berbahasa *inggris* diterjemahkan ke dalam CAAS berbahasa Indonesia, selanjutnya CAAS berbahasa Indonesia dilakukan penerjemahan balik atau *back translation* kemudian dinilai oleh ahli *psikologi* dan ahli *linguistik* dan tahap akhir finalisasi dosen ahli. Skala CAAS terbagi ke dalam beberapa tahap-tahap dalam penerjemahannya sebagai berikut: Langkah-1 (satu) dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dan dieditor oleh ahli yang tergabung di UPT Pelayanan Bahasa Universitas Negeri Jakarta. Langkah-2 (dua) adapun langkahnya Skala CAAS hasil dari terjemahan bahasa Indonesia kembali diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh seorang profesional dan akademisi. Langkah-3 (tiga) Skala CAAS berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris di nilai dan dianalisa oleh seorang ahli Psikologi dan juga ahli bahasa Inggris lulusan dari London. Sehingga menghasilkan penilaian skala CAAS yang memiliki arti dan makna sama dengan CAAS asli, jika ada yang mirip dan mendekati diberi alternatif pilihan kosa kata yang tepat. Dan jika CAAS asli dan hasil terjemahan bahasa Indonesia dan Inggris berbeda maka diberikan masukan yang tepat. Langkah-4 (empat) yaitu proses *review* Skala CAAS bahasa Inggris awal dan hasil *back translation* oleh ahli *linguistik* dengan memberikan catatan dan penilaian dengan kategori sama, mirip dan berbeda. Langkah-5 (lima) yaitu tahap penyusunan yang dilakukan oleh peneliti dari *back translation* dan *review* yang telah dilakukan oleh para ahli dan dilakukan diskusi dengan dosen ahli. Langkah-6 (enam) yaitu suatu tahap finalisasi atau tahap akhir yang disetujui oleh dosen ahli dan menghasilkan skala *Career Adapt-Abilities Scale* versi bahasa Indonesia (CAAS-Indonesia) dan siap untuk di uji cobakan ke responden dan selanjutnya untuk penelitian.

2.) Menguji kesesuaian secara empiris dengan mengujikan instrument kepada responden untuk proses validasi *psychometry property* Adaptasi *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) versi bahasa Indonesia untuk SLTA se-DKI Jakarta. Adapun tahap ini bertujuan untuk menguji kesesuaian model pengukuran tiap sub-dimensi skala *Career Adapt-Abilities Scale* versi bahasa Indonesia (CAAS-Indonesia). Pada penelitian ini bersifat psikometrik, yang termasuk struktur faktor dan keadaan dalam konsistensi (Savickas, 2012). *Career Adapt-Abilities Scale* versi bahasa Indonesia (CAAS-Indonesia). memiliki empat dimensi yaitu : dimensi *concern* memiliki 6 item pernyataan, dimensi *control* memiliki 6 item pernyataan, dimensi *curiosity* memiliki 6 item

pernyataan, dan *confidence* memiliki 6 item pernyataan. Selanjutnya dilakukan pengujian uji model kesesuaian *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kemampuan adaptasi karier versi bahasa Indonesia *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS-Indonesia)* yang sudah melalui prosedur penerjemahan dalam proses pengujiannya akan diujikan dengan cara pengumpulan data langsung kepada target/responden, yaitu siswa SMA/SMK/MA se-DKI Jakarta dengan usia 16-18 tahun, instrument disebar melalui *googleform*. Penilaian Skala *Career Adapt-Abilities Scale* versi bahasa Indonesia (*CAAS-Indonesia*) menggunakan penilaian skala Likert yaitu 1 berarti tidak setuju sampai dengan 5 sangat setuju. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode *SEM (Structural Equational Modelling)* dengan program *Amos 24.0 for windows* dengan melakukan uji normalitas, distribusi data dan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Metode SEM dinilai lebih unggul, karena SEM dapat menganalisa data secara komprehensif dari metode analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*) yang hanya melakukan analisis terhadap data *total score variable*. SEM dalam melakukan analisis lebih mendalam karena analisis dilakukan pada level yang paling dasar yaitu setiap skor butir pernyataan instrumen itu sendiri (Haryono & Wardoyo, 2013).

## Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini disajikan secara berurutan yakni pertama proses adaptasi skala *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* ke dalam bahasa Indonesia dan selanjutnya ke dalam tahap dua yaitu pengujian item-item skala *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* menggunakan *Structure Equational Modelling (SEM)* dengan bantuan *Amos 24.0 for Windows*. Tahapannya sebagai berikut.

1). Tahap Pertama, Prosedur Adaptasi Skala *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* ke dalam bahasa Indonesia. Proses adaptasi skala kemampuan adaptasi karier atau *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* dilaksanakan berpedoman pada Brislin (1980) dan Wild et al (2005) dan Beaton, Bombardier, Guillemin, & Ferraz (2000) Langkah-langkah dalam adaptasi ini adalah: penerjemahan awal (*initial translation*), sintesis hasil terjemahan (*synthesis of the translation*), penerjemahan balik (*back translation*), penilaian ahli (*expert committee*), uji coba dan analisis data (*test of prefinal version*). Berikut hasil CAAS versi bahasa Indonesia.

Tabel 1. CAAS versi bahasa Indonesia

| CONSTRUCT | NO | SKALA CAAS VERSI BAHASA INDONESIA  |
|-----------|----|--|
| CONCERN   | 1  | Memikirkan masa depan saya   |
|           | 2  | Menyadari bahwa pilihan dihari ini menentukan masa depan saya            |
|           | 3  | Menyiapkan masa depan  |
|           | 4  | Menjadi peduli pada pilihan pendidikan dan jurusan yang akan saya tempuh |
|           | 5  | Merencanakan bagaimana cara mencapai tujuan saya                         |
|           | 6  | Fokus pada karier saya   |
| CONTROL   | 7  | Tetap Optimis  |
|           | 8  | Saya membuat keputusan sendiri   |
|           | 9  | Bertanggung jawab atas tindakan yang saya lakukan                        |
|           | 10 | Mempertahankan keyakinan saya  |
|           | 11 | Percaya pada diri sendiri  |
| CURIOSITY | 12 | Melakukan apa yang benar menurut saya                                    |
|           | 13 | Mengeksplorasi lingkungan sekitar saya                                   |
|           | 14 | Mencari kesempatan untuk mengembangkan potensi diri                      |
|           | 15 | Mempelajari alternatif lain sebelum menentukan sebuah pilihan            |
|           | 16 | Mengamati cara-cara yang berbeda dalam melakukan sesuatu                 |

|            |    |  |
|------------|----|--|
|            | 17 | Melakukan investigasi mendalam terhadap pertanyaan-pertanyaan yang saya miliki |
|            | 18 | Ingin mengetahui peluang-peluang baru  |
| CONFIDENCE | 19 | Mengerjakan tugas secara efisien   |
|            | 20 | Berusaha mengerjakan sesuatu dengan baik                                       |
|            | 21 | Mempelajari berbagai keterampilan baru   |
|            | 22 | Bekerja hingga batas kemampuan saya  |
|            | 23 | Mengatasi rintangan  |
|            | 24 | Menyelesaikan masalah  |

2). Tahap kedua pengujian item-item Validitas Konstruksi Adaptasi Skala *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) versi bahasa Indonesia. Dalam tahap ini penelitian model pengukuran CAAS versi bahasa Indonesia dikonfirmasi dengan *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) untuk mengetahui apakah hasil terjemahan bahasa Indonesia dapat dipahami subjek Indonesia yang sesuai dengan teori konstruksi CAAS Svickas dan Porfeli (2012). Sehingga dalam memvalidasi CAAS Versi bahasa Indonesia sudah benar dan dapat diujicobakan di dalam subjek yang telah ditentukan yakni siswa SMA/SMK/MA se-DKI Jakarta. Proses analisis yang telah dilakukan aitem subdimensi 4 *concern, control, curiosity, confidence* dengan masing-masing pernyataan 6 berjumlah keseluruhan item pernyataan 24 fit dan dapat dilakukan uji coba.

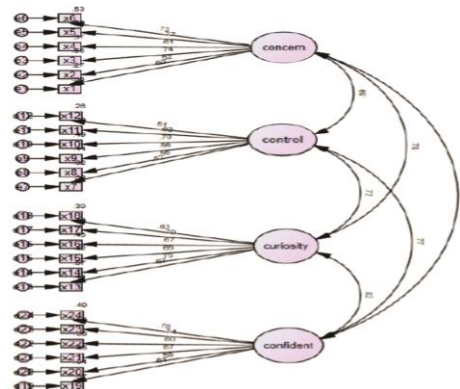
Uji Coba disebar kepada siswa SMA/SMK/MA se-DKI Jakarta sebanyak 1.345 siswa melalui *google form* hasil isian kemudian dilakukan skoring (hasil skoring terlampir) dan dianalisa untuk mengetahui validitas, reliabilitas dan indikator *goodness of fit* pada instrumen tersebut. Analisis Data dengan asumsi awal SEM (*Structural Equation Modelling*) dalam melakukan tahap analisis menggunakan SEM dapat mengkonfirmasi validitas konstruks adaptasi CAAS setiap aitem yang ada pada empat dimensi CAAS *concern, control, curiosity, confidence* dengan masing-masing memiliki 6 pernyataan. Dalam menggunakan SEM sebelum melakukan analisis data, data yang terkumpul harus memenuhi syarat asumsi awal yaitu sebagaimana metode analisis *multivariate* lainnya, yaitu : 1) jumlah sampel harus besar, 2) sampel terdistribusi dengan normal, dan 3) skala pengukuran berupa interval. Asumsi yang *pertama*, telah terpenuhi dikarenakan sampel berjumlah besar sebanyak 1.345 siswa yang berarti telah memenuhi standar minimal 5 kali jumlah indikator (Sekaran dalam Haryono & Wardoyo, 2013). Asumsi *kedua*, juga telah terpenuhi setelah dilakukan uji normalitas, angka *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang -2 hingga 2 sehingga data yang terkumpul dapat diasumsikan berdistribusi normal, Asumsi *ketiga*, sangat terpenuhi karena pengukuran terhadap indikator menggunakan skala Likert dengan 5 kategori yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Berikut tabel hasil uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

|                    | N         | Mean      | Skewness  |            | Kurtosis  |            |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
|                    | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Concern            | 1345      | 24.7160   | -.463     | .067       | -.359     | .133       |
| Control            | 1345      | 24.6587   | -.527     | .067       | .008      | .133       |
| Curiosity          | 1345      | 23.3086   | -.217     | .067       | -.461     | .133       |
| Confidence         | 1345      | 24.3851   | -.268     | .067       | -.501     | .133       |
| Valid N (listwise) | 1345      |           |           |            |           |            |



Dari tabel dan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa syarat awal sebelum melaksanakan analisis data menggunakan SEM telah terpenuhi dengan jumlah sampel yang besar, menguji normalitas, dan pengukuran terhadap indikator sehingga data dapat dilanjutkan untuk dianalisis menggunakan SEM. Dalam menganalisa data menggunakan SEM syarat selanjutnya yakni dengan memastikan apakah data sudah valid dan reliabel. Hal ini juga diungkapkan oleh Haryono & Wardoyo (2013) bahwa ada dua tahap analisis SEM yaitu model pengukuran menggunakan uji *confirmatory analisis factor* (CFA) dan tahap model struktural dengan berbagai uji *goodness of fit* (GOF). Tujuan dari pengujian CFA yakni untuk mendapat keabsahan atau mengonfirmasi teori dalam sebuah model melalui asas validitas dan reliabilitas. Peneliti mengukur empat indikator adaptasi karier (*control, concern, curiosity, dan confidence*).



Gambar 1. Model Analisis 4 Faktor konfirmatori Adaptasi Karier Yang Berkorelasi, Pemodelan dengan Amos 24.0

Analisis faktor di atas menghasilkan nilai subdimensi *concern* sebesar 0.53, dimensi *control* 0.26, dimensi *curiosity* 0.30 dan *confidence* 0.40. Artinya nilai yang besar diperoleh pada dimensi *concern* dan *confidence* dan rendah dimensi *control* dan *curiosity*. Analisis faktor konfirmatori juga menghasilkan koefisien validitas (*loading factor*). Koefisien ini merupakan ukuran seberapa valid sebuah butir pernyataan dapat menggambarkan indikatornya, validitas berhubungan dengan kepastian apakah suatu variabel memang secara tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Butir pernyataan valid (*very significant*) jika memiliki nilai *loading factor* lebih besar  $\geq$  dari 0,5 (Hair Jr, Black, Babin & Anderson, 2009). Adapun nilai *loading factor* diperoleh dari output Amos pada tabel *standardized regression weights*.

Tabel 3. Nilai loading faktor setiap butir pernyataan

| No  | Butir Pernyataan   | loading factor | Validitas        |
|-----|--|----------------|------------------|
| x1  | Memikirkan masa depan saya   | .60            | Very significant |
| x2  | Menyadari bahwa pilihan dihari ini menentukan masa depan saya            | .52            | Very significant |
| x3  | Menyiapkan masa depan  | .74            | Very significant |
| x4  | Menjadi peduli pada pilihan pendidikan dan jurusan yang akan saya tempuh | .61            | Very significant |
| x5  | Merencanakan bagaimana cara mencapai tujuan saya                         | .77            | Very significant |
| x6  | Fokus pada karier saya   | .73            | Very significant |
| x7  | Tetap Optimis  | .62            | Very significant |
| x8  | Saya membuat keputusan sendiri   | .56            | Very significant |
| x9  | Bertanggung jawab atas tindakan yang saya lakukan                        | .66            | Very significant |
| x10 | Mempertahankan keyakinan saya  | .70            | Very significant |
| x11 | Percaya pada diri sendiri  | .62            | Very significant |
| x12 | Melakukan apa yang benar menurut saya                                    | .51            | Very significant |

|     |  |     |                         |
|-----|--|-----|-------------------------|
| x13 | Mengeksplorasi lingkungan sekitar saya   | .67 | <i>Very significant</i> |
| x14 | Mencari kesempatan untuk mengembangkan potensi diri                            | .75 | <i>Very significant</i> |
| x15 | Mempelajari alternatif lain sebelum menentukan sebuah pilihan                  | .65 | <i>Very significant</i> |
| x16 | Mengamati cara-cara yang berbeda dalam melakukan sesuatu                       | .67 | <i>Very significant</i> |
| x17 | Melakukan investigasi mendalam terhadap pertanyaan-pertanyaan yang saya miliki | .70 | <i>Very significant</i> |
| x18 | Ingin mengetahui peluang-peluang baru  | .63 | <i>Very significant</i> |
| x19 | Mengerjakan tugas secara efisien   | .61 | <i>Very significant</i> |
| x20 | Berusaha mengerjakan sesuatu dengan baik                                       | .58 | <i>Very significant</i> |
| x21 | Mempelajari berbagai keterampilan baru   | .67 | <i>Very significant</i> |
| x22 | Bekerja hingga batas kemampuan saya  | .60 | <i>Very significant</i> |
| x23 | Mengatasi rintangan  | .74 | <i>Very significant</i> |
| x24 | Menyelesaikan masalah  | .77 | <i>Very significant</i> |

Dari tabel di atas menerangkan bahwa seluruh butir pernyataan telah memenuhi asas validitas (*skor loading faktor*  $\geq 0,50$ ). Artinya, tidak ada butir pernyataan *drop* (dibuang). Selain validitas, instrumen juga harus diuji reliabilitasnya untuk mengetahui indikator-indikatornya memiliki konsistensi tinggi dalam mengukur konstruk latennya. Hair (dalam Haryono & Wardoyo, 2013) menyebut sebuah konstruk/instrumen disebut mempunyai reliabilitas yang baik bila skor *Construct Reliability* (CR)  $\geq 0,70$  dan Sekor *Variance Extracted* (VE)  $\geq 0,50$ .

Dalam penelitian ini, adapun hasil kalkulasi CR dan VE menunjukkan bahwa keempat indikator memiliki reliabilitas yang baik karena mendapat skor CR  $\geq 0,70$  dan skor VE  $\geq 0,50$ . Yakni nilai pada masing-masing sub-dimensi *concern* sebesar CR 0.89 dan VE 0.57, *control* sebesar CR 0.85 dan VE 0.50, *curiosity* CR 0.90 dan VE 0.59, *confidence* CR 0.88 dan VE 0.55. Artinya nilai *curiosity* diperoleh paling tinggi dengan *concern* dan nilai terendah berada pada dimensi *confidence* dan *control*. Nilai *control* paling rendah pada pengujian Skala CAAS-Indonesia. Meskipun demikian nilai *control* masih dapat diterima karena nilai VE dinilai 0.50 dan dinilai baik serta layak untuk digunakan.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan uji kelayakan dengan melakukan uji *goodness of fit* (GOF) atau Uji Kelayakan Model untuk mendapatkan model struktural yang sesuai (*fit*). Skor untuk masing-masing kriteria diperoleh berdasarkan kalkulasi output AMOS.

Tabel 4. Skor 5 kriteria *Goodness of Fit* (GOF)

| Kriteria GOF  | Nilai batas (cut off) | Skor    | Kategori        |
|---|-----------------------|---------|-----------------|
| Chi-Square ( $X^2$ Test)                                | $< \alpha \cdot df$   | 1043,72 | <i>Poor fit</i> |
| <i>Goodness of Fit Index</i> (GFI)                      | $\geq 0,90$           | 0,938   | <i>Good fit</i> |
| <i>Adjusted Goodness of Fit Index</i> (AGFI)            | $\geq 0,90$           | 0,924   | <i>Good fit</i> |
| <i>Root Mean Squares Error of Approximation</i> (RMSEA) | $\leq 0,05$           | 0,049   | <i>Good fit</i> |
| <i>Root Mean Square Residual</i> (RMSR)                 | $\leq 0,05$           | 0,025   | <i>Good fit</i> |

*Chi-Square* ( $X^2$ ) merupakan alat ukur yang fundamental untuk mengukur *overall fit* dan pengujian ini. Semakin kecil nilai *chi-square*, semakin baik tingkat kecocokannya (*good fit*). Meski demikian *chi-square* 1043, 72 tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya ukuran kecocokan seluruh model karena sifatnya yang sangat sensitif terhadap jumlah sampel. Ketika ukuran sampel membesar, maka nilai *chi-square* juga meningkat seperti yang terjadi pada penelitian ini. Dengan kata lain, meski skor *chi-square* yang didapat sangat besar, hal ini dapat

dimaklumi sebab sampel yang digunakan lebih dari 1.000, sehingga dapat melihat kriteria lainnya.

GFI merupakan analog dari  $R^2$  dalam regresi berganda dan juga GFI dapat disesuaikan terhadap *degrees of freedom* (df) untuk menguji diterima atau tidak suatu model. Nilai GFI berkisar antara 0 (poor fit) hingga 1 (perfect fit). Instrumen adaptabilitas karier ini mendapat skor GFI 0,938 sehingga dikategorikan sebagai sangat layak (*good fit*). AGFI merupakan perluasan dari GFI atau GFI yang disesuaikan dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*). Sama halnya dengan GFI, skor AGFI berada pada rentang 0-1. Instrumen adaptabilitas karier ini mendapat skor AGFI 0,924 sehingga dikategorikan sebagai sangat layak (*good fit*). *Root Mean Squares Error of Approximation* (RMSEA) merupakan rerata perbedaan per derajat kebebasan yang diharapkan terjadi dalam populasi dan bukan dalam sampel. Skor RMSEA  $\leq 0,05$  menandakan close fit, sedangkan skor diantara 0,05 – 0,08 menunjukkan good fit. Instrumen adaptabilitas karier ini mendapat skor RMSEA 0,049 sehingga dikategorikan sebagai sangat layak (*good fit*). *Root Mean Square Residual* (RMSR) merupakan residual rata-rata antara matrik (korelasi atau kovarian) teramati dengan hasil estimasi. RMSR yang *good fit* bila skor  $\leq 0,05$ . Instrumen adaptabilitas karier ini mendapat skor RMSR 0,025 sehingga dikategorikan sebagai sangat layak (*good fit*).

Dalam penelitian ini diperoleh analisis statistik dengan melakukan pengujian CFA menyarankan bahwa semua item merupakan indikator yang baik untuk konstruksi karier dan merupakan indikator yang kuat. Masing-masing nilai Chi-Square ( $X^2$  Test) 1043,72, *Goodness of Fit Index* (GFI) 0,938, *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) 0,924, *Root Mean Squares Error of Approximation* (RMSEA) 0,049, *Root Mean Square Residual* (RMSR) 0,025 keseluruhan nilai menunjukkan good of fit artinya konfirmasi analisis baik dan melaporkan bahwa CAAS-Indonesia memperoleh analisis konfirmasi yang tinggi.

## Simpulan

---

Pada penelitian ini kontribusi yang utama yaitu proses adaptasi sebuah skala atau instrumen yang bernama *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang diterapkan di DKI Jakarta tingkat SMA/SMK/MA. Adapun proses mengadaptasi telah melalui prosedur dengan menterjemahkan dari bahasa aslinya ke dalam bahasa Indonesia dengan serangkaian tahapan dari para ahli. Dalam menganalisis data menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan *Amos 24.0 for windows*. Adapun hasil yang di dapat dengan sampel 1.345 ada rentang usia 15-18 tahun menghasilkan validitas dan reliabilitas yang tinggi serta dalam pengujian *goodness of fit* tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Skala CAAS dapat digunakan di SMA/SMK/MA DKI-Jakarta dan dapat menjadi salah satu alat ukur di dalam konstruksi karier.

## Ucapan Terima Kasih

---

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh tim penelitian yang membantu.

## Daftar Rujukan

---

- Argon, T., Yilmaz., D.C & Ismettoğlu. (2016). High School Students View On Lifelong Learning And Career Adaptabilities. *The Anthropologist*. 24 (1), 354 – 362.
- Brislin, R.W. (1980). Translation and content analysis of oral and written material. In H.C. Triandis, & J.W Berry (Eds), *Handbook of cross cultural psychology*, Vol. II: Metodology (pp.389-444). Boston, MS: Allyn & Bacon.
- Haryono, Siswoyo & Parwoto, Wardoyo. (2012). *Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan Amos 18.00*. Jawa Barat: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2009). *Multivariate data analysis: A*



- Global Perspective* (pp. 121–126). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Hirschi, Andreas., Herrmann, Anne., & Keller. A. (2015). Career adaptivity, adaptability, and adapting: A conceptual and empirical investigation. *Journal of Vocational Behavior*. 87, 1-10
- Maggio, Ilaria., Cristina Ginevra & Laura, N et all. (2015). Career Adapt-Abilities Scale-Italian Form: Psychometric Properties with italian preadolescents. *Journal of Vocational Behavior*. 46-53.
- Perera, HN & McIlveen. (2016). Profiles of Career Adaptability and Their Relations With Adaptability, Adapting, And Adaptation. *Journal of Vocational Behavior*. 8791, (16).
- Rosulin, R., & Prameswari. (2016). Hubungan Antara Hardiness dengan Adaptabilitas Karier Pada Siswa SMK Kelas XII. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan*. 5,1.
- Ryba, T.V, Zhang, C.Q., & Huang, Z. (2016). Career Adapt Abilities Scale- Dual Career Form (CAAS – DC) : psychometric properties and initial validation in high school student athletes. *Health Psychology and Behavioral Medicine*. 2164-2850.
- Santrock, J. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. (J.Damanik & A.Chusairi, Eds). (5 th ed).
- Savickas, M. L., & Porfeli, E.J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80 (3), 661 – 673.
- Sisca, W.G. (2015). Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UIN Sultan Kasim Riau*. 11 (2).

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---